

ABSTRAK

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Pergantian auditor bisa terjadi secara *mandatory* karena peraturan yang mewajibkan dan bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela). Berbagai pertanyaan akan muncul ketika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* karena terjadi diluar peraturan yang telah ditetapkan. Pergantian auditor yang bersifat *voluntary* dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu jika perusahaan mendapat opini audit yang kurang baik, lalu apabila perusahaan menggunakan jasa KAP non *Big Four* untuk kualitas audit yang lebih baik, selain itu jika perusahaan melakukan pergantian manajemen, dan jika perusahaan mengalami *financial distress*, maka perusahaan tersebut akan cenderung mengalami *auditor switching*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perusahaan yang mengalami *auditor switching* melalui beberapa faktor yaitu, opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan *financial distress*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sebanyak 20 sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan *financial distress*, berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Secara parsial variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit, ukuran KAP, dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan.

Keywords: Auditor Switching, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress.